

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia / barang dari tempat asal ke tempat tujuan yang dilakukan oleh manusia atau mesin dengan menggunakan satu moda atau lebih. Transportasi memiliki peran penting sebagai penunjang kelancaran pergerakan barang dan manusia, serta sebagai faktor penunjang perkembangan suatu kota. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan transportasi yang efisien dan efektif tersebut harus ada langkah dan terobosan untuk ini dikenal dengan melakukan sistem angkutan yang terpadu (Integrasi Antar Moda). Konsep integrasi atau keterpaduan diartikan secara variatif dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional, tetapi pada intinya terdapat pengertian yang saling terhubung dan memiliki manajemen yang baik antar berbagai moda (Afrianti, Dinda, & Susanti, 2021).

Berdasarkan PP Nomor 8 Tahun (2011), Angkutan Antarmoda adalah angkutan orang/penumpang dengan melakukan perjalanan dan pergerakan paling sedikit menggunakan 2 (dua) moda angkutan yang berbeda dalam satu rangkaian perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, pelaksanaan angkutan tersebut dikombinasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah dan nyaman. Stasiun merupakan titik simpul transportasi dengan menggunakan moda darat. Stasiun memiliki peran besar terhadap perekonomian kota dengan sistem transportasi darat yang efektif dan efisien.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa barat, Indonesia. Untuk simpul transportasi darat terdapat stasiun Kranji yang terletak di Jalan I Gusti Ngurah Rai, Kranji, Bekasi Barat, Jawa Barat.

Stasiun kranji melayani rute KRL Commuter Line jalur bekasi yang dimulai dari Stasiun Jakarta Kota Hingga Stasiun Bekasi. Dan berdasarkan data Tim PKL Kota Bekasi tahun 2023 pada bulan September diketahui jumlah rata rata penumpang naik dan turun di Stasiun Kranji pada hari kerja

sebanyak 15.470 orang dan rata rata jumlah penumpang naik dan turun di stasiun kranji pada hari libur sebanyak 6.009 orang dan Berdasarkan data dari PT Kereta Api Indonesia total penumpang di Stasiun Kranji pada bulan September sebanyak 644.407 orang.

Berdasarkan hasil wawancara penumpang di Stasiun Kranji, banyak penumpang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi karena kinerja dan pelayanan moda penghubung belum optimal dan belum tersedia fasilitas pelayanan seperti halte yang tidak tersedia di Stasiun Kranji, tempat turun dari angkutan umum yang berjarak 350 meter menuju pintu masuk Stasiun serta tidak tersedianya fasilitas sistem informasi seperti jadwal yang berlaku, hal ini membuat masyarakat kurang minat untuk menaiki angkutan umum. Karena beberapa kondisi yang terjadi sehingga perlu dilakukannya upaya pengembangan terhadap beberapa fasilitas antarmoda yang ada di stasiun kranji sebagai langkah lanjut terhadap permasalahan tersebut.

Agar terwujudnya integrasi antarmoda di Stasiun kranji yang lebih baik guna untuk kemudahan dan aksesibilitas pergerakan penumpang maka diperlukannya pengembangan fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Kranji. Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "**Optimalisasi Fasilitas Integrasi Antarmoda Di Stasiun Kranji Kota Bekasi**", dengan harapan bisa menjadi rekomendasi dan evaluasi penerapan kebutuhan integrasi antarmoda untuk peningkatan kenyamanan, keselamatan, keamanan bagi penumpang dikawasan Stasiun Kranji Kota Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi lapangan diwilayah studi, ditemukan identifikasi masalah di Stasiun Kranji yaitu :

1. Kinerja dan pelayanan moda penghubung belum optimal serta tidak adanya fasilitas sistem informasi moda penghubung yang tersedia di stasiun Kranji.
2. Tidak adanya halte sebagai tempat berpindah keangkutan umum moda penghubung.

3. Tempat pemberhentian angkutan umum tidak tertib dan berhenti dibahu jalan karena tidak adanya halte sehingga menyebabkan kemacetan yang tinggi di depan Stasiun Kranji.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja dari fasilitas integrasi antarmoda yang ada di Stasiun Kranji Kota Bekasi ?
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Kranji Kota Bekasi ?
3. Bagaimana desain fasilitas integrasi antarmoda setelah dilakukannya pengoptimalan ?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan penelitian ini adalah memberikan upaya pengoptimalan kinerja fasilitas antarmoda di Stasiun Kranji Kota Bekasi serta mengetahui peningkatan kinerja fasilitas integrasi antarmoda setelah dilakukannya upaya pengoptimalan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kinerja fasilitas antarmoda di Stasiun Kranji Kota Bekasi.
2. Menganalisis upaya pengoptimalan fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Kranji Kota Bekasi.
3. Merancang desain fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Kranji.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan maka penulisan penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di cakupan wilayah studi yaitu Stasiun Kranji Kota Bekasi.
2. Pembahasan hanya mengenai upaya pengoptimalan fasilitas integrasi antarmoda dan kondisi fasilitas setelah pengoptimalan beserta desainnya.
3. Penelitian ini tidak membahas dan tidak membuat kinerja operasional baru.